

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil adalah suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai atau mendominasi pasar dimana dia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai usaha kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana dia berada¹. Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha itu sendiri. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha khususnya usaha kecil. Usaha kecil diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya.²

Sebelum suatu perusahaan atau industri menentukan harga jual suatu produk, pelaku usaha terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam

¹ Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 91

² Ahmad Nur Al Yudha, *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Global Sejahtera*, jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, vol.2 No.2 Oktober, 2012

proses yang akan disajikan dalam *neraca*. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Permasalahan mengenai Harga pokok produksi (HPP) umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku industri rumahan. Hal ini terjadi karena industri tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh pelaku industri jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan para pelaku industri.

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi bagi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laa brugi yang diperoleh perusahaan.

Mengingat arti

pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apabila dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Industri songkok di kabupaten Kebumen mampu memproduksi songkok dalam jumlah yang cukup banyak setiap tahun-Nya. Hal ini disebabkan, karena permintaan pasar yang sangat tinggi sehingga memicu masyarakat untuk memanfaatkan peluang ini, dan masyarakat tergiur dengan besarnya transaksi keuangan yang ada di industri ini. Salah satu contoh di industri songkok Al-Fakhri yang ada di desa Surotrunan, mereka mampu memproduksi sekitar 5 kodi (100 pcs) setiap harinya. Industri songkok Al-Fakhri dalam menghitung harga pokok produksi hanya berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan akuntansi yang benar, sehingga menimbulkan masalah atau ketidakpuasan dalam penetapan harga jualnya yang mengakibatkan kurang optimalnya keuntungan yang didapatkan.

Masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah adanya kendala-kendala yang timbul baik dari internal maupun eksternal serta apabila terjadi kesalahan penentuan harga jual. Harga jual sangat berpengaruh terhadap laba atau rugi yang diperoleh dari industri songkok ini. Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Seorang pelanggan atau konsumen sering kali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan, apakah dia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Menentukan harga jual dengan tepat, terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk

menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, karena dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan penentuan nilai persediaan.

Menetapkan harga yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan, dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual songkok di industri songkok Al-Fakhri di desa Surotrunan, dan alasan peneliti meneliti di industri songkok Al-Fakhri karena dibandingkan industri yang lain industri ini memiliki brand sendiri tidak meniru brand besar atau plagiat, adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA POKOK PENJUALAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Songkok Al-FAkhri Di Desa Surotrunan)”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar penelitian ini lebih mengena pada kajian fokus penelitian dan pembahasan tepat sasaran serta tidak melebar dari pokok penelitian. Dalam penelitian ini

penulis hanya akan meneliti penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual di industri songkok Al-Fakhri .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga pokok penjualan songkok Al-Fakhri di desa Surotrunan ?
2. Bagaimana penetapan harga jual songkok di industri pembuatan songkok Al-Fakhri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan dan memahami makna judul skripsi , maka perlu ditegaskan kembali makna perkata dari judul skripsi ini. Adapun penegasan dari istilah tersebut adalah :

1. Analisis

Analisis ini berasal dari kata “anasis” yang berartikan penyelidikan atau penelitian, penguraian atau suatu penemuan dan atau pendapat.³ Dalam hal ini analisis yang dimaksud usaha untuk mengamati suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukanya atau penyusunanya untuk diketahui lebih lanjut.

2. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Haraga pokok

³ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surakarta : Pustaka Mandiri), hal. 13

produksi yang dimaksud merincikan biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.⁴

3. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk diawal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir.⁵

4. Industri songkok Al-Fakhri

Industri songkok Al-Fakhri adalah sebuah UMKM atau Home Industri yang bergerak dibidang pembuatan songkok yang ada di desa Surotrunan, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga pokok penjualan di industri songkok Al-Fakhri.
2. Untuk mengetahui apakah penetapan harga songkok di industri songkok Al-Fakhri sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Dari uraian diatas manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

⁴ Halim, Abdul (2009), *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: BPFE), hal. 20.

⁵ Bastian, B.Nurlela(2013),*Akuntansi Biaya,edisi 4*, Jakarta: Mitra Wacana Media,hal.49

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah perekonomian khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut bagi lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAINU Kebumen khususnya jurusan ekonomi.

2. Secara praktis

Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Surotrunan yang memiliki usaha di bidang pembuatan songkok agar dapat mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual songkok di Desa Surotrunan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh apa yang diinginkan. BAB II

